

BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN MEDIA BAGAN GARIS WAKTU DI KELAS V SD YOKA BARU JAYAPURA

APLONIA DESEN YONGGOM

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura
email: aploniadyonggom@gmail.com

Naskah diterima: 17 September 2022 – disetujui: 10 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS materi "Perjuangan Tokoh Pejuang pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang di Indonesia" karena dianggap kurang menarik dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Delapan dari 38 siswa (21,05%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebesar 78,94% (30 dari 38 siswa) belum mencapai KKM. Maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, tiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Yoka Baru Kota Jayapura, sebanyak 38 siswa. Data yang digunakan berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif mendeskripsikan hasil tes akhir pembelajaran dan rekapitulasi rata-rata nilai siklus pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar, baik individual maupun secara klasikal yaitu siklus I sebesar 26,31% (10 dari 38 siswa dengan rata-rata kelas 55,77), siklus II sebesar 50% (19 dari 38 siswa dengan rata-rata kelas 69,05), dan siklus III sebesar 94,73% (36 dari 38 siswa dengan rata-rata kelas 77,61). Hasil observasi guru pada siklus I mencapai 80%, siklus II mencapai 87%, dan siklus III mencapai 93%. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I masih kategori "cukup" yaitu 65%, siklus II sebesar 75% dengan kategori "baik", dan siklus III sebesar 85% dengan kategori "sangat baik". Kesimpulannya: hasil belajar siswa meningkat setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *direct instruction* dengan media bagan garis waktu.

Kata kunci: Model *direct instruction*; Belajar IPS; Media Bagan garis Waktu

ABSTRACT

This study aims to improve the outcomes in the material of "The Struggle of Warrior Figures during the Dutch and Japanese Colonial Period in Indonesia" because it is considered less interesting and results in low student learning outcomes. Eight out of 38 students (21.05%) achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM), while 78.94% (30 out of 38 students) had not yet reached the KKM. So it is necessary to improve the learning process. This research was conducted in three cycles, each cycle through four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were fifth grade students at SD Yoka Baru, Jayapura, with a total of 38 students. The data used in the form of tests, observations, and documentation. Data analysis techniques were carried out by qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed an increase in learning outcomes, both individually and classically, namely cycle I of 26.31% (10 of 38 students with a class average of 55.77), cycle II of 50% (19 of 38 students with a class average 69.05), and cycle III of 94.73% (36 out of 38 students with a class average of 77.61). The results of teacher observations in cycle I reached 80%, cycle II reached 87%, and cycle III reached 93%. While the results of student observations in cycle I were still in the "enough" category, namely 65%, cycle II was 75% in the "good" category, and cycle III was 85% in the "very good" category. In conclusion: student learning outcomes increase after learning is carried out using the direct instruction model with timeline chart media.

Keywords: *Direct Instruction Model; social science; timeline chart media*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan sebagai pusat pendidikan dasar. Siswa SD dibekali berbagai bidang ilmu yang diimplementasikan tidak hanya di dalam kelas melainkan di luar kelas termasuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan harus bermakna bagi siswa sehingga mendorong guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan, diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang mempelajari dan mengkaji berbagai masalah sosial dalam masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Bidang cakupan ilmu cukup luas karena menyelesaikan permasalahan dengan melihat gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat serta faktor penyebabnya. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, politik/pemerintahan, dan psikologi sosial. Pembelajaran IPS di SD diterapkan secara komprehensif baik dari segi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tindakan dari peserta didik

(Susanto, 2014). Guna mencapai aspek tersebut, maka pembelajaran IPS di SD hendaknya sesuai dengan kajian materi IPS serta mengikuti perkembangan sosial budaya. Siswa diarahkan agar menjadi warga negara Indonesia yang baik, yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ahmadi dan Amri (2011) menyatakan bahwa "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD dengan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Maksud dari fakta tersebut yaitu fakta harus disesuaikan dengan kenyataan dan data tanpa ada segala sesuatu yang ditambah atau dikurangi. Selain mengandalkan daya ingat siswa, guru juga dapat menggunakan strategi berupa penggunaan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan rekreatif yang sudah tentu sesuai dengan materi.

Hasil observasi pada proses pembelajaran IPS di kelas V SD Yoka Baru Kota Jayapura cukup "menarik". Kata menarik dengan tanda petik ini menunjukkan bahwa sebenarnya perhatian dan minat siswa sangat kurang pada pembelajaran muatan IPS ini. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, karena yang dijelaskan adalah fakta-fakta mati dan kosong. Tampak terlihat, siswa bermain sendiri, adapula yang mengganggu teman di sekitar tempat duduknya. Pada saat guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait dengan

materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, pertanyaan itu dijawab oleh beberapa siswa dengan jawaban yang kurang sesuai dengan harapan guru. Mereka lebih memilih diam dan kebingungan disebabkan mereka belum memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada akhirnya proses pembelajaran IPS tersebut membawa dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan data hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa hanya 21,05% (8 dari 38 siswa) sedangkan sebesar 78,94% (30 dari 38 siswa) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu 68. Kondisi tersebut tentunya belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila proses pembelajaran IPS di SD dilaksanakan sevariatif mungkin dan menyenangkan agar menjadi menarik bagi siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang variatif, guru harus bekerja keras untuk menyiapkan segala sesuatunya.

Kegiatan belajar di kelas yang variatif dan menyenangkan wajib dilakukan guru sebagai alat bantu, dalam hal ini adalah penggunaan model pembelajaran dan media pendukung pembelajaran tersebut. Dengan demikian pesan pembelajaran akan sampai kepada siswa. Kemudian, para siswa akan mengalami suasana

belajar yang “beda” dan akhir dari pembelajaran; hasil belajar mereka diharapkan mencapai minimal KKM yang ditetapkan sekolah.

Dengan demikian, untuk membelajarkan tema-tema IPS, khususnya di kelas V SD dengan materi “perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang”, wajib hukumnya guru memilih model dan media pembelajaran yang tepat agar guru tidak hanya menampilkan fakta-fakta kosong dan mati dari masa lalu. Maka untuk hal ini, peneliti merekomendasikan model pembelajaran langsung atau *direct instruction* (DI) dengan berbantuan media bagan garis waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Yoka Baru Kota Jayapura. Waktu penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Ajaran 2020/2021 pada materi perjuangan para Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Subjek penelitian sebanyak 38 siswa yang terdiri 19 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Sumber data primer yang digunakan berupa hasil tes, hasil observasi guru dan siswa, dan dokumentasi. Sumber data sekunder berupa data pendukung meliputi: silabus, daftar nilai siswa, dan sumber pustaka yang relevan.

Adapun teknik yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa,

sedangkan non tes digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa. Alat pengumpul data yang digunakan berupa butir soal, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan dokumentasi proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau classroom action research. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan Mc. Taggart meliputi tiga tahapan pada setiap siklusnya yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, (3) refleksi.

Tahap perencanaan, peneliti sebelum melakukan tindakan dalam proses pembelajaran di kelas menyiapkan diawal perangkat pembelajaran berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) media, alat peraga, dan sumber belajar, (3) lembar kerja peserta didik (LKPD), (4) alat tes berupa: kisi-kisi, butir soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian, (5) non tes berupa: rubrik penilaian, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman penilaian.

Validasi yang digunakan Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh dari hasil observasi guru, hasil observasi siswa, dan hasil tes siswa. Sedangkan analisis data yang digunakan berupa analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan

untuk mengetahui data atau gambaran kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dideskripsikan. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil tes kondisi awal, siklus I, Siklus II dan Siklus III pada pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan individu yaitu 68.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dijelaskan sebagai berikut: Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Lembar Kerja Siswa (LKS), 3) kisi-kisi soal tes (PG, isian, dan essay), butir soal, kunci jawaban, pedoman penilaian, 4) media pembelajaran bagan garis waktu, 5) lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran di kelas, rubrik penilaian, dan pedoman penilaian.

Fatmawati (2016) dalam penelitian menyebutkan bahwa “peran guru dapat menghasilkan perangkat pembelajaran sendiri melalui perancangan konten, struktur, dan tampilan yang dikehendaki sesuai kebutuhan, tanpa terlepas dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sesuai dengan silabus”. Sesuai pendapat diatas, bahwa

guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap Pelaksanaan dan observasi, pada tahap ini guru mengimplementasikan model *direct instruction* berbantuan media bagan garis waktu dalam proses pembelajaran. Pada tahap 1 yaitu guru mengkondisikan siswa untuk belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahap 2 yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bagan garis waktu. Tahap 3 yaitu guru melakukan latihan terbimbing pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Tahap 4 yaitu guru melakukan berbagai cara untuk

menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa. Tahap 5 yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri. Implementasi pembelajaran dengan model DI berbantuan media bagan garis waktu sesuai dengan langkah-langkah model DI yang dinyatakan oleh Amri dan Khoiru (2010), menyebutkan ada 5 tahapan sebagai berikut: 1) tahap menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar, 2) tahap mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, 3) tahap menyediakan latihan terbimbing, 4) tahap menganalisis pemahamandan memberikan umpan balik, dan 5) tahap memberikan kesempatan latihan mandiri.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

Siklus	Hasil Observasi	Kategori
Siklus 1	80%	Sangat Baik
Siklus 2	87%	Sangat Baik
Siklus 3	93%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 mengenai hasil observasi guru dapat dijelaskan bahwa pada setiap siklus menunjukkan keterlaksanaan model DI berbantuan media bagan garis waktu dengan kategori "sangat baik". Temuan kelemahan guru pada tiap siklusnya adalah sebagai berikut: 1) siklus I: Guru kurang memperhatikan waktu, kurang memotivasi siswa, dan terfokus pada siswa yang duduk didepan saja, 2)

siklus II: motivasi yang diberikan belum maksimal kepada siswa dan guru cukup memperhatikan siswa namun belum menyeluruh, 3) Siklus III: Guru memanfaatkan waktu sesuai dengan durasi waktu pembelajaran. Berdasarkan temuan kelemahan guru, bahwa guru sudah baik dalam menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya bahwa guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan

langkah-langkah model *direct instruction*. Amri dan Khoiru (2010) menyebutkan ada 5 tahapan model DI sebagai berikut: 1) tahap menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar, 2) tahap mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, 3) tahap menyediakan

latihan terbimbing, 4) tahap menganalisis pemahaman dan memberikan umpan balik, dan 5) tahap memberikan kesempatan latihan mandiri. Perolehan data tentang observasi siswa dilakukan dalam proses pembelajaran dan dilakukan pengamatan ketika proses pembelajaran secara individu dalam kegiatan diskusi.

Tabel 2 . Hasil Observasi Guru

Siklus	Hasil Observasi	Kategori
Siklus 1	80%	Sangat Baik
Siklus 2	87%	Sangat Baik
Siklus 3	93%	Sangat Baik

KESIMPULAN

M Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran IPS SD di kelas V SD Yoka Baru Kota Jayapura dengan menggunakan model *direct intruction* berbantuan media bagan garis waktu menunjukkan adanya interaksi baik antar guru dan siswa; 2) Hasil observasi guru dan siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan perbaikan dalam proses pembelajaran; 3) Pembelajaran dengan model inovatif berbalut rekreatif yang menarik bagi siswa membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, K. & Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
 Amri, S. & Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*

Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Daljoeni, N. 1985. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung

Daryanto & Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Fatmawati, A. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X. *Jurnal EduSains*. 4(2).

lif, K. & Sofyan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS TERPADU*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Musfiqon, H. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Yonggom, Belajar IPS Menggunakan Model Direct Instruction...

Sadiman, A., Rahardjo, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Shoimin, A. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Susanto, A. 2019. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.